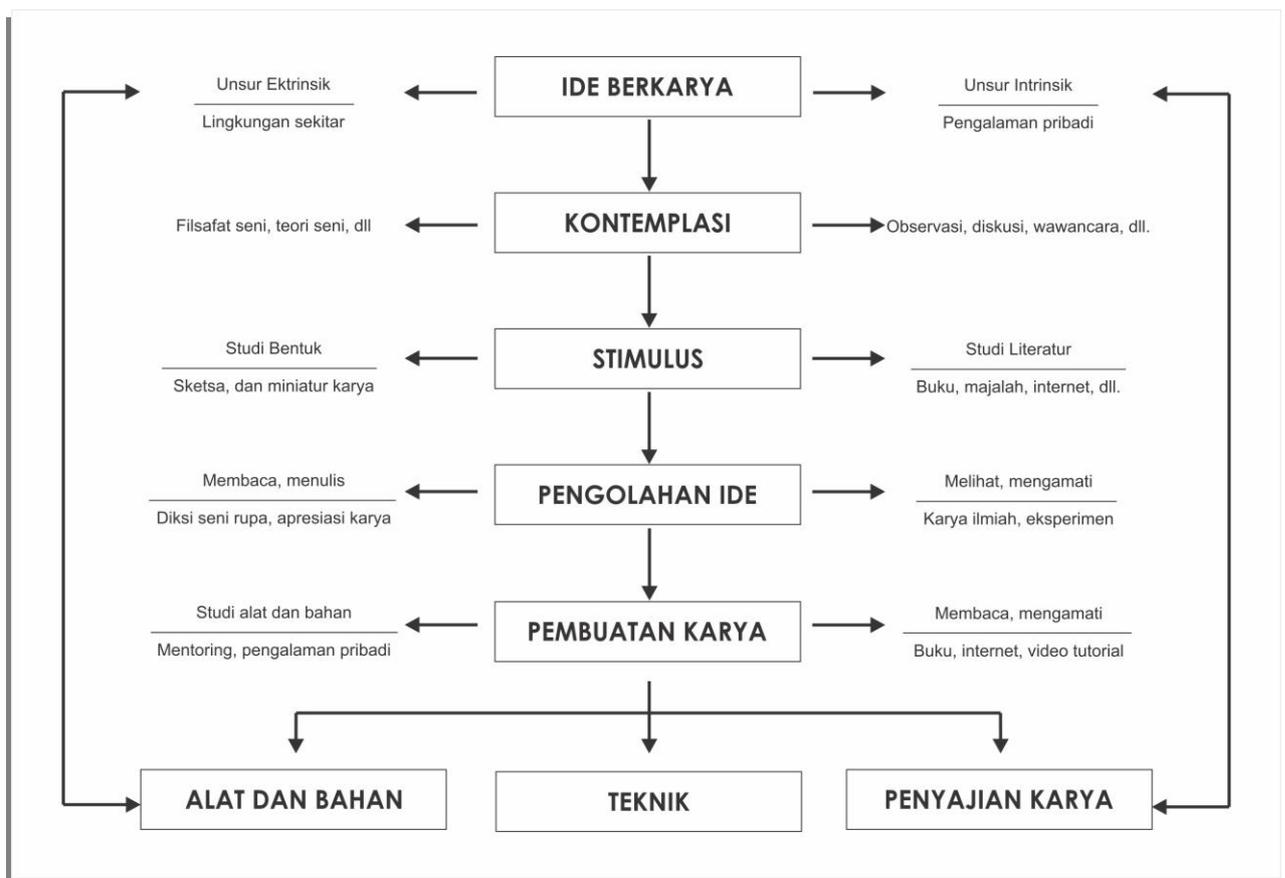


BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Bagan Proses Berkarya

Bagan 3.1 Proses Berkarya



Gambar 3.1 Bagan Proses Berkarya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1. Ide Berkarya

Ide berkarya merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam terciptanya suatu karya seni dari seorang seniman. Ide dalam berkarya seni adalah dasar pengucapan dari seorang seniman dalam berkarya. Kondisi atau situasi yang terjadi disekitar diri seniman atau diluar diri seniman dan sumber-sumber lain,

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi bentuk dari gagasan dan ide dalam membuat suatu karya seni yang dapat di pertanggung jawabkan.

Ide berkarya yang penulis ambil berkaitan dengan sejarah. Sejarah yang penulis ambil adalah salah satu bangunan peninggalan dari zaman kolonial belanda di Kota Bandung, yaitu gedung Villa Isola atau yang sekarang dikenal dengan nama Bumi Siliwangi. Yang pada saat ini menjadi gedung rektorat Universitas Pendidikan Indonesia. Kampus dimana peneliti menimba ilmu di departemen Pendidikan Seni Rupa dan Desain. Selain itu gedung Villa Isola yang menjadi icon Universitas Pendidikan Indonesia, arsitektur bergaya *Art Deco* dari gedung Villa Isola ini menjadi daya tarik wisatawan dari dalam dan luar negeri. Termasuk peneliti yang tertarik dengan keindahan arsitektur gedung peninggalan belanda ini.

Ketertarikan penulis pada gaya arsitektur *Art Deco* Villa Isola dan amanat dari Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yang berpesan “Jangan Melupakan Sejarah”, maka dari itu penulis selaku generasi muda sudah selayaknya mengangkat sejarah bangsa Indonesia.

Dengan bidang yang dipelajari peneliti yaitu Seni Patung, menjadi suatu gagasan untuk membuat karya seni patung dengan objek gedung Villa Isola. Dan melihat bahan baku yang cukup melimpah di lingkungan penulis yaitu kertas-kertas bekas yang bisa dimanfaatkan untuk media berkarya seni patung. Menjadi alasan penulis tertarik menggunakan bahan baku limbah kertas dalam membuat karya seni patung ini. Tidak hanya itu bahan baku kertas juga memiliki karakteristik yang unik, mudah dibentuk dan ringang

2. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan sebuah renungan dan peninjauan kembali dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Membuat sebuah karya seni patung yang mengambil gedung Villa Isola sebagai objek berkarya, menjadi bahan pemikiran bagi penulis untuk memperkuat alasan merubah bentuk gedung Villa Isola ini menjadi bentuk karya seni patung yang lebih imajiner. Maka dari itu penulis melakukan beberapa kali perenungan dan penguatan ide dengan menggali studi

pustaka dan kegiatan diskusi dengan beberapa dosen seni patung dalam pengambilan ide tersebut.

3. Stimulasi

Stimulasi artinya rangsangan atau dorongan. Sedangkan menstimulus memiliki arti merangsang atau mendorong. Menurut Nurjaya stimulasi berkarya dijelaskan sebagai berikut:

Stimulasi atau rangsangan yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang dikehendaknya (Nurjaya, 2016, hlm. 42).

Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Stimulus adalah perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif.

Stimulasi yang didapatkan oleh penulis adalah ketika penulis menemukan sebuah konsep berkarya yang kuat dan telah menemukan sumber-sumber yang mendukung dari beberapa gagasan-gagasan yang penulis telah renungkan.

4. Pengolahan Ide

Setelah mendapatkan ide untuk berkarya, maka penulis melakukan pencarian dari beberapa sumber-sumber buku maupun internet sebagai pendukung tentang ide berkaryanya, untuk memperkuat karyanya dalam konsep maupun visual. Setelah mendapatkan sumber-sumber tertulis, kemudian penulis rangkum kedalam sebuah konsep yang cukup matang dan memiliki filosofi yang cukup mendalam.

B. Alat dan Bahan

1. Alat

Berikut beberapa alat yang digunakan penulis dalam penciptaan karya seni patung kertas:

Tabel 3.1

No.	Alat	Keterangan
1	 <p data-bbox="459 913 783 1003">Gambar 3.2 Pensil Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membuat sketsa karya, pola pada kardus, dan kayu lapis. Pensil memiliki kelebihan dapan dihapus jika terjadi ketidaksesuaian sketsa.
2	 <p data-bbox="459 1339 783 1429">Gambar 3.3 Penghapus Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk menghapus sketsa atau gambar pola yang salah saat proses pembuatan sketsa patung dan sketsa pola patung.
3	 <p data-bbox="459 1753 783 1843">Gambar 3.4 Marker Pen Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membuat pola bentuk pada <i>Styrofoam</i> , <i>Marker Pen</i> atau <i>Spidol</i> dipilih karena tinta yang bisa tampak jelas jika ditorehkan pada permukaan <i>Styrofoam</i> .

4	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.5 Amplas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk menghaluskan permukaan karya dan base. Media Kertas Amplas ini dipilih karena kita bisa mengatur penggunaannya sesuai ukuran permukaan Kertas Amplasnya.</p>
5	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6 Kuas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan pada saat menempelkan kertas dan mengecat karya serta base. Penggunaan kuas untuk proses penempelan kertas dipilih karena penggunaan lem kertas yang di cairkan akan lebih mudah dengan kuas.</p>
6	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.7 Gergaji U Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk memotong pola pada kayu lapis (multiplek) pada saat pembuatan base. Kelebihan Gergaji U ini yaitu dapat memotong pola berbentuk lengkungan pada kayu lapis.</p>
7	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.8 Gergaji Kayu Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk memotong kayu lapis (multiplek) pada saat pembuatan base. Penggunaan gergaji kayu dipilih untuk pemotongan kayu lapis sebelum di dibentuk dengan Gergaji U.</p>

8	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.9 Kompresor Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan saat pengecatan warna akhir karya. Perangkat alat cat semprot atau <i>Air Brush</i> yang kecil memiliki kelebihan daya semprot yang tidak terlalu besar untuk kapasitas pembuatan patung. dan ukuran yang kecil memudahkan pematung untuk menggunakannya.</p>
9	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.10 <i>Cutter</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan saat memotong kertas, kardus. pisau <i>Cutter</i> yang kecil dan <i>elastis</i> membantu pemotongan pola lurus atau pun lengkung pada kardus.</p>
10	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.11 masker Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untu melindungi saluran pernapasan pada saat mengamplas. Agar debu sisa pengamplasan tidak terhirup oleh pematung.</p>
11	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.12 penggaris Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan saat membuat sketsa atau pola pada kertas dan kardus. Penggaris membuat sketsa yang kita kerjakan akan lebih rapih dan terukur.</p>

12	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.13 Jangka Tusuk Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk membuat pola yang berbentuk lingkaran. Karena untuk membuat lingkaran yang sempurna kita butuh alat bantu seperti jangka.</p>
13	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.14 Ember Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk menampung air pada saat penempelan kertas. Ember berukuran sedang ini membantu untuk kita membasahi kertas-kertas yang kan kita jadikan media patung.</p>
14	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.15 Termos Listrik Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk memanaskan air sebagai campuran lem PVC. Air panas dapat membantu mencairkan lem PVC yang kental sehingga dibutuhkananya termos listrik ini untuk memanaskan air.</p>
15	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.16 <i>Hair Dryer</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan pada saat proses pengeringan kertas jika tidak ada cahaya matahari. Kelebihan dari <i>Hair Dryer</i> ini dapat mengeringkan permukaan kertas secara cepat walau pun tanpa panas matahari.</p>

16	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.17 Gunting Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memotong kertas menjadi lebih kecil untuk mempermudah proses pembentukan bagian patung.
17	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.18 Pisau Palet Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan pada saat mendempul base. Pisau palet ini dipilih karena dapat merapihkan permukaan kayu lapis yang memiliki celah-celah dengan dempul pasta.

2. Bahan

Berikut beberapa bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya seni patung kertas ini:

Tabel 3.2

No.	Bahan	Keterangan
1	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.19 Koran Bekas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Koran atau surat kabar yang sudah tidak terpakai, dimanfaatkan sebagai bahan dasar permbuatan patung.

2	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.20 Kardus Bekas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Kardus biasanya digunakan untuk pengemasan barang. Penulis menggunakan kardus sebagai salah satu bahan dasar dari pembuatan patung kertas.</p>
3	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.21 Kertas HVS bekas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>HVS biasa digunakan untuk keperluan percetakan dokumen. Penulis juga memanfaatkan kertas HVS ini sebagai bahan dasar Pembuatan patung kertas karena HVS ini memiliki karakter lebih tebal dari kertas koran.</p>
4	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.22 <i>Styrofoam</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p><i>Styrofoam</i> digunakan sebagai cetakan bentuk awal patung kertas yang akan dibuat. <i>Styrofoam</i> memiliki kelebihan bisa dibentuk sesuai sketsa bentuk patung dan memiliki beban yang ringan sehingga mempermudah pengerjaan.</p>
5	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.23 Lem PVac Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>digunakan untuk menempelkan dan melapisi potongan-potongan kertas yang akan di bentuk menjadi patung.</p>

6	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.24 Multiplek Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk bahan pembuatan base patung. Penggunaan kayu lapis karena memiliki beban yang ringan tapi mampu menopang beban patung kertas. Sehingga keduanya memiliki beban yang ringan dan mempermudah untuk mendisplay patung pada saat di pameran.</p>
7	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.25 Air panas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Air panas digunakan untuk mencairkan Lem PVC yang masih kental untuk mempermudah proses plapisan kertas.</p>
8	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.26 <i>Polyester Putty</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p><i>Polyester Putty</i>, digunakan untuk mendempul base. Sehingga celah-celah pada base yang kurang rapih akan terlihat lebih rapih.</p>
9	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.27 <i>Pyroxylin Lacquer</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p><i>Pyroxylin Lacquer</i>, digunakan untuk menutupi pori-pori pada permukaan kertas dan kayu lapis (multiplek)</p>

11	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.28 Cat duko Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan saat proses <i>finishing</i> . Dan cat duko ini memiliki sifat cepat kering sehingga mempercepat proses <i>finishing</i> .
12	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.29 <i>Thinner</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan sebagai campuran cat duka agar tidak terlalu kental dan mudah untuk disemprotkan.
13	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.30 Cat Clear Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk proses finishing karya agar melindungi permukaan cat agar tidak mudah pudar.
14	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.31 Lem Serbaguna Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk menempelkan setiap komponen kecil karya. Dan le mini memiliki karakter cepat menempel sehingga membantu dalam proses perakitan patung.

15	 <p data-bbox="459 674 783 757">Gambar 3.32 Lakban kertas Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p data-bbox="890 309 1385 450">Digunakan untuk nyatukan lapisan kertas dalam proses perakitan patung. bahan lakban ini memiliki kesamaan dengan media patung yaitu kertas.</p>
----	--	---

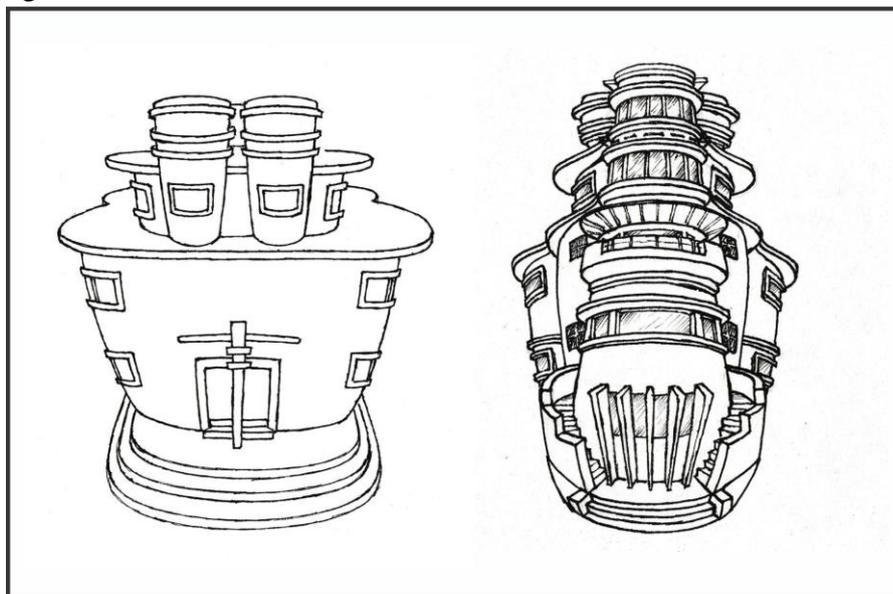
C. Proses Berkarya

1. Persiapan Study Gambar

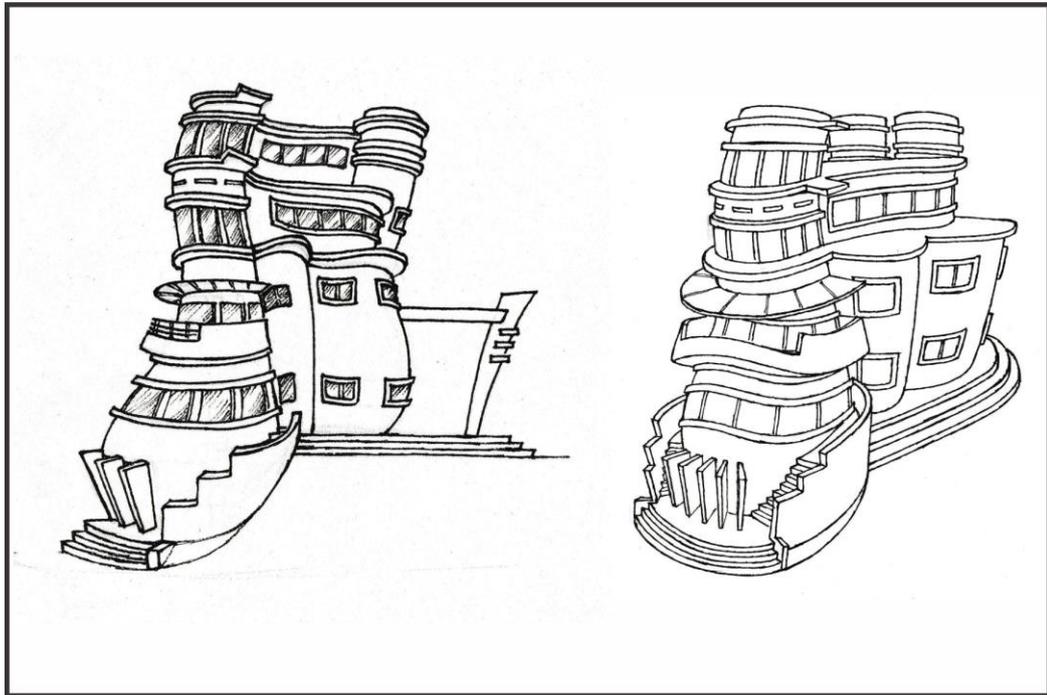
Tahap awal membuat karya ini yaitu dengan membuat beberapa sketsa terlebih dahulu yang nantinya dipilih untuk dijadikan karya patung. Berikut empat sketsa yang dipilih:

a. Karya I

Gambar sketsa dibawah ini adalah sketsa awal yang penulis pilih untuk karya patung pertama. Berikut sketsa karya patung pertama dari beberapa sudut pandang:

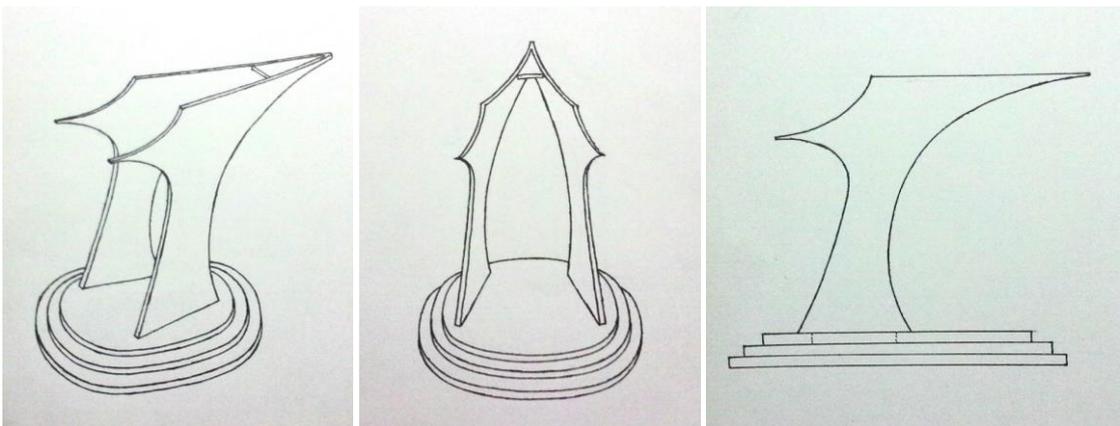


Gambar 3.33 Sketsa Karya 1 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.34 Sketsa Karya 1 Tampak Belajang dan Tampak 3/4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

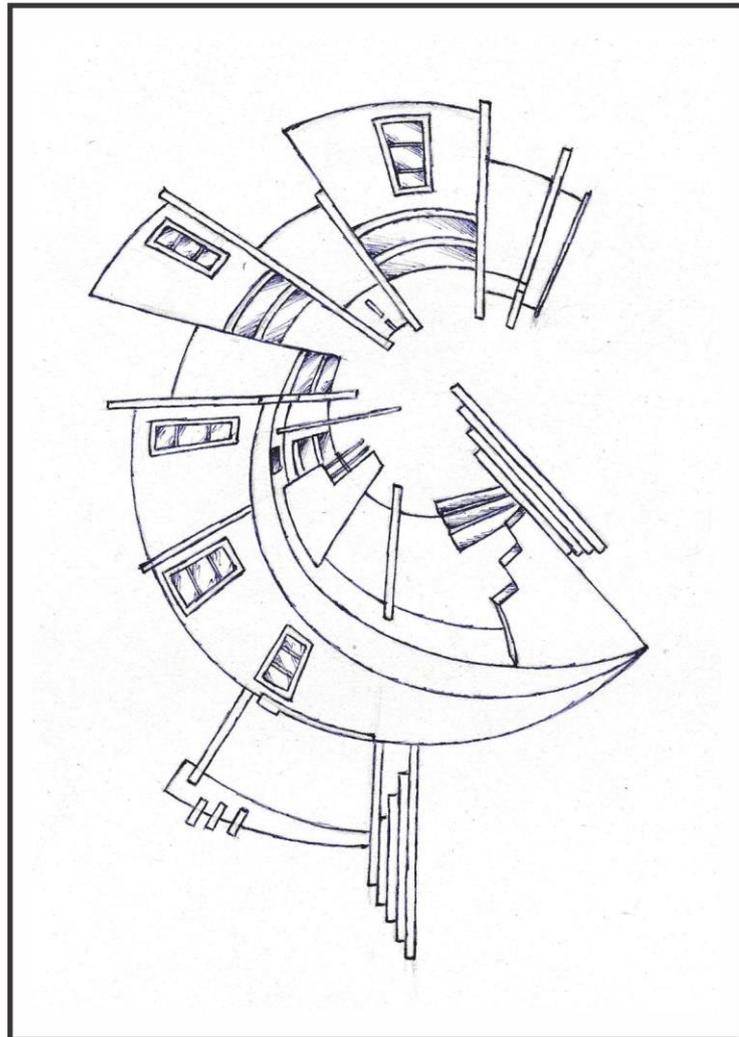
Setelah sketsa patung kertas dari beberapa sisi/sudut pandang telah selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan *base* untuk karya patung pertama sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.



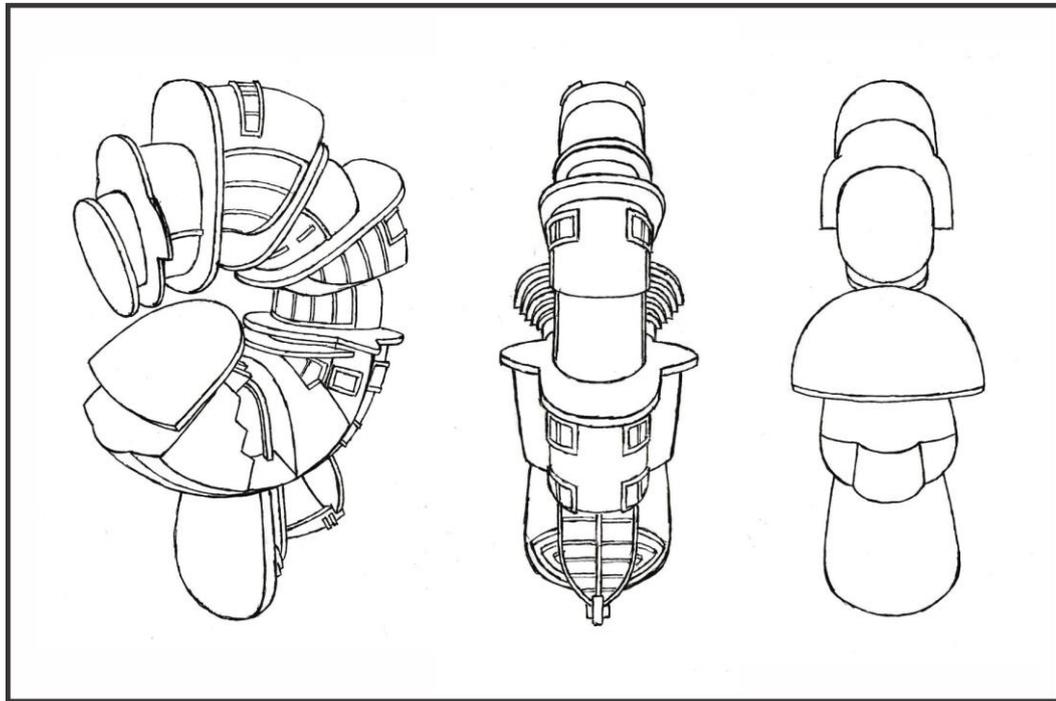
Gambar 3.35 Sketsa *Base* Karya 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Karya II

Gambar sketsa dibawah ini adalah sketsa awal yang penulis pilih untuk karya patung kedua. Berikut sketsa karya patung kedua dari beberapa sudut pandang:



Gambar 3.36 Sketsa Karya 2 Tampak Depan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.37 Sketsa Karya 2 Tampak 3/4 dan Tampak Samping
Sumber : Dokumentasi Pribadi

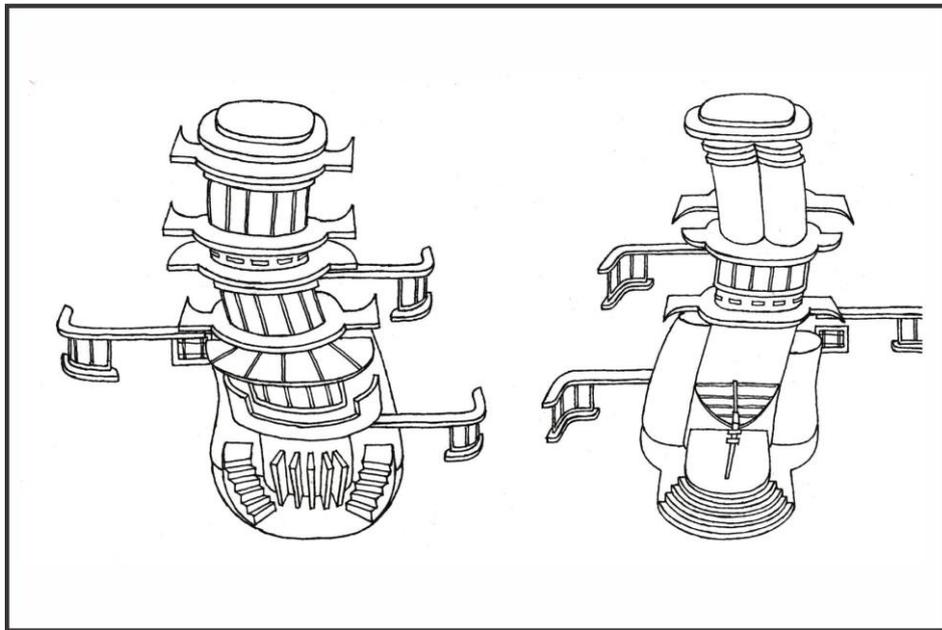
Setelah sketsa patung kertas dari beberapa sisi/sudut pandang telah selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan *base* untuk karya patung kedua sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.



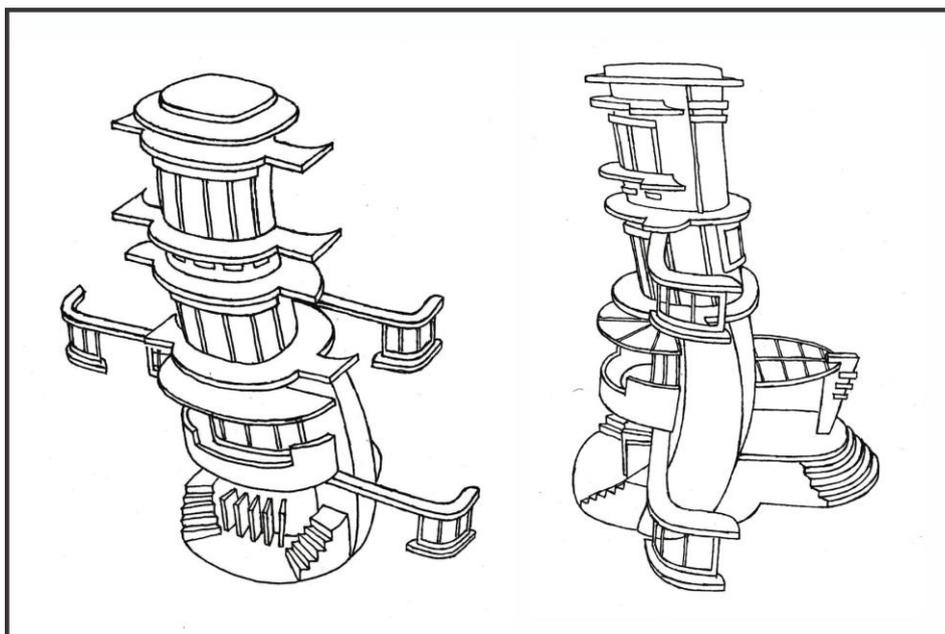
Gambar 3.40 Sketsa *Base* Karya 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Karya III

Gambar sketsa dibawah ini adalah sketsa awal yang penulis pilih untuk karya patung ketiga. Berikut sketsa karya patung ketiga dari beberapa sudut pandang:

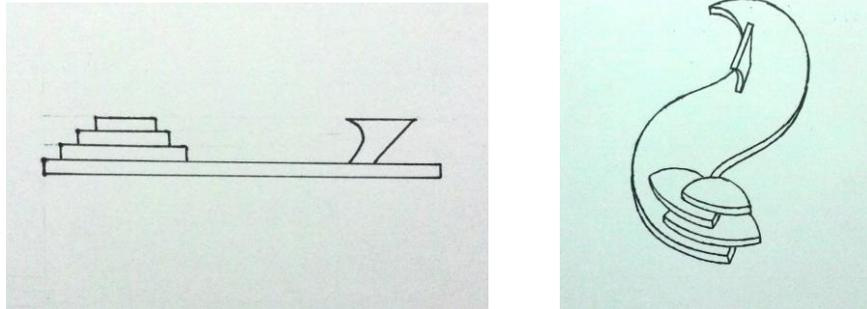


Gambar 3.39 Sketsa karya 3 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.40 Sketsa karya 3 Tampak Samping dan Tampak 3/4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

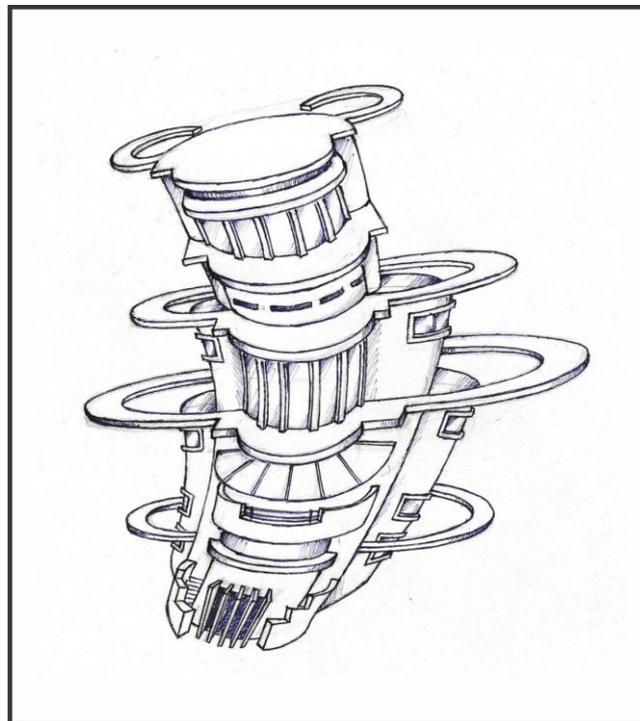
Setelah sketsa patung kertas dari beberapa sisi/sudut pandang telah selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan *base* untuk karya patung ketiga sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.



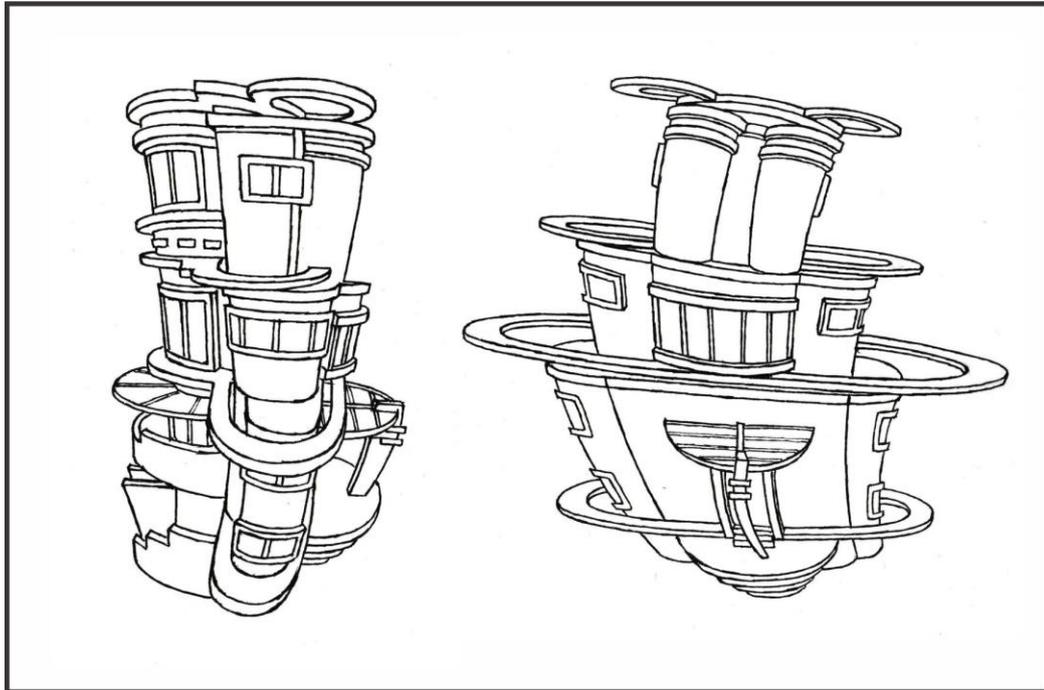
Gambar 3.41 Sketsa *Base* Karya 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Karya IV

Gambar sketsa dibawah ini adalah sketsa awal yang penulis pilih untuk karya patung keempat. Berikut sketsa karya patung keempat dari beberapa sudut pandang:

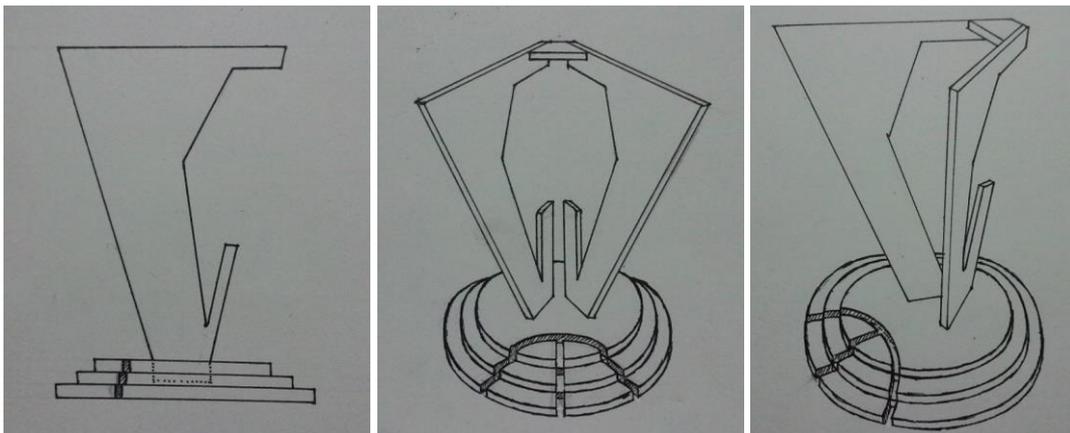


Gambar 3.42 Sketsa karya 4 Tampak Depan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.43 Sketsa karya 4 Tampak Belakang dan Tampak Samping
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah sketsa patung kertas dari beberapa sisi/sudut pandang telah selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan *base* untuk karya patung keempat sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.



Gambar 3.44 Sketsa *Base* Karya 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pembuatan Patung Kertas

a. Pembuatan Model Dasar dari *Styrofoam*

Tahapan pertama yaitu membentuk model dasar patung dari *styrofoam*. Pembentukan *styrofoam* ini berguna untuk cetakan awal untuk bisa membuat bentuk patung dari lapisan kertas.



Gambar 3.45 Styrofoam yang Sudah Dibentuk
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Pelapisan Kertas Koran pada Model *Styrofoam*

Setelah bentuk berhasil dibuat maka dilanjutkan dengan pembuatan palisan kertas mengikuti bentuk dasar yang telah dibuat. Pelapisan kertas dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

- 1) lapisan pertama yang langsung bersentuhan dengan permukaan *styrofoam* kertas hanya dibasahi saja dengan air biasa.



Gambar 3.46 Pelapisan dengan Kertas Koran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

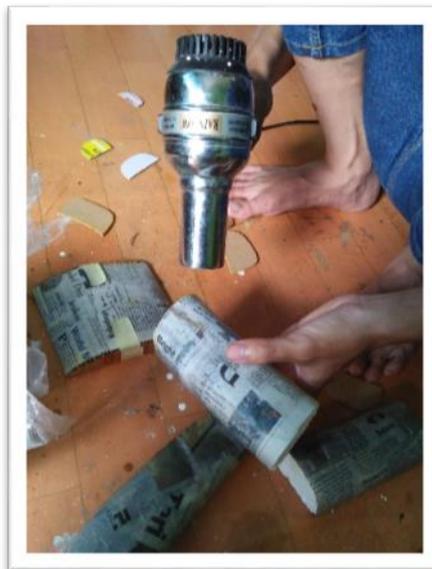
- 2) Sedangkan untuk lapisan kedua kertas diberi campuran lem untuk merekatkan lapisan-lapisan kertas. Dan untuk bagian ini dilakukan beberapa kali sampai lapisan kertas dikira memiliki ketebalan yang cukup.



Gambar 3.47 Pelapisan Kertas Koran dengan Lem
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Mengeringkan Lapisan Kertas

Lapisan kertas yang telah dibuat kemudian masuk ke proses pengeringan lapisan kertas. Untuk pengeringan lapisan kertas bisa dengan cara dijemur dibawah sinar matahari, tapi jika tidak ada sinar matahari pengeringan bisa dilakukan dengan alat bantu pengering rambut.



Gambar 3.48 Pengeringan Lapisan Koran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Membuka Lapisan Kertas dari Model *Styrofoam*

Setelah lapisan telah kering dengan sempurna maka lapisan kertas dibuka/dilepakan dari cetakan *styrofoam*. Dan untuk menambah kekuatan pada lapisan kertas maka ditambahkan beberapa potongan kardus kecil dibagian dalam lapisan.



Gambar 3.49 Hasil Lapisan Kertas yang Sudah Dibuka dari Cetakan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

e. Pembuatan Komponen-Komponen dari Kardus Bekas

Jika semua bagian dasar patung telah dibuat maka masuk ke pembuatan komponen-komponen patung. untuk membuat komponen penulis memanfaatkan kardus bekas untuk membuat komponen patung seperti bagian jendela, pintu, balon, dan tangga.



Gambar 3.50 Komponen Patung yang Terbuat dari Kardus
Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. Perakitan Komponen-komponen pada Model Kertas Koran

lapisan kertas sebagai bentuk dasar patung telah selesai dan komponen-komponen patung telah dibuat, maka semuanya dirakit sedemikian rupa mengikuti sketsa patung yang telah dibuat.



Gambar 3.51 Proses Perakitan Bagian-bagian Patung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

g. Pelapisan Koran pada Seluruh Bagian

Jika semua telah terpasang sesuai rancangan/sketsa. Seluruh bagian patung dipelapisi lagi dengan kertas untuk menutup celah-celah dari setiap sambungan komponen. Sehingga membuat patung kertas terlihat utuh.



Gambar 3.52 Melapisi Seluruh Bagian Patung dengan Kertas Koran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

h. Pengecatan Cat Dasar *Pyroxylin Lacquer*

Sebelum melakukan pewarnaan karya, patung kertas harus dilapisi dengan cat dasar *pyroxylin lacquer* untuk menutup pori-pori kertas. Sehingga pada saat cat finishing tidak langsung menyerap pada kertas.



Gambar 3.53 Pelapisan Patung dengan Cat Poxxy
Sumber: Dokumentasi Pribadi

i. Pengecatan Warna Dasar Putih

Setelah dilapisi cat dasar *poxy*, patung dicat dengan warna dasar putih. Agar warna-warna lain saat diaplikasikan pada patung akan lebih jelas.



Gambar 3.54 Pengecatan Warna Dasar Putih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

j. Pengecatan Warna Patung dan *Finishing*

Setelah tahapan diatan selesai maka dilanjutkan dengan proses pengecatan warna sesuai dengan konsep yang diinginkan penulis. Dan untuk menambah efek kilap patung maka dilapisi dengan cat vernis. Cat vernis juga berguna sebagai pelindung cat dan menambah daya tahan warna cat.



Gambar 3.55 Pengecatan Warna Patung dan *Finishing*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Pembuatan *Base*

Setiap karya patung akan diberi tempat (*base*) untuk penyimpanan karya patung akan ditampilkan. Berikut penjelasan cara pembuatan base yang dilakukan penulis:

a. Pembuatan Pola *Base* pada Multiplek

Pembuatan pola pada bahan multiplek jadi awal tahapan pembuatan *base* karya. Pola yang dibuat aplikasikan sesuai rancangan bentuk dan ukurannya, yang telah disesuaikan dengan masing-masing karya. Pembuatan pola bisa dibuat dengan bantuan cetakan digital atau pun menggambarinya sendiri dengan bantuan alat ukur seperti penggaris dan jangka.



Gambar 3.56 Menggambar Pola *Base*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Pemotongan Kayu Multiplek

Berikutnya pola-pola yang telah dibuat lalu dipotong dengan bantuan perkakas manual atau pun listrik, yaitu gergaji kayu, gergaji U, atau pun Jigsaw.



Gambar 3.57 Pemotongan Kayu Multiplek
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Perakitan Bagian-bagian *Base*

Merakit semua bagian-bagian *base* dan menyatukannya dengan lem agar base memiliki kekuatan untuk menahan beban karya.



Gambar 3.58 Perakitan *Base*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Pengecatan Car Dasar *Pyroxylin Lacquer* dan Pengamplasan

Berikutnya *base* dilapisi dengan cat *pyroxylin lacquer* yang berguna untuk menutup pori-pori pada permukaan kayu. Setelah pelapisan dengan cat *pyroxylin lacquer* selesai kemudian permukaan *base* diamplas untuk meratakan permukaannya.



Gambar 3.59 Pengecatan Cat *pyroxylin lacquer* dan Pengamplasan *Base*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

e. Pengecatan Warna Akhir

Dan setelah pelapisan warna dasar selesai maka masuklah ke proses akhir yaitu pemberian warna akhri sebagai *finishing* untuk *base* karya patung ini. Dengan warna base yang telah ditentukan yaitu warna abu-abu tua, warna ini penulis pilih karena penulis mengambil warna yang tidak terlalu jauh dari warna hitam. Sehingga warna pada *base* tidak terlalu mencolok dan bisa tetap menonjolkan warna karya patung di atasnya.



Gambar 3.60 Pewarna *base* dengan Cat Warna Abu-Abu Tua
Sumber: Dokumentasi Pribadi